

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua perkembangan zaman dan perkembangan peradaban manusia tidak pernah lepas dari unsur matematika. Tanpa matematika tentu saja peradaban manusia tidak akan mencapai kemajuan seperti sekarang ini. Untuk itu, matematika perlu diberikan dan diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Standar isi dan standar kompetensi lulusan diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 menetapkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI seperti pada lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut antara lain:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data.

Dari ketiga aspek di atas, pecahan merupakan salah satu pokok bahasan dalam bilangan yang implementasinya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu, konsep pecahan harus ditanamkan kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang menyangkut pecahan dalam kehidupan. Banyak kejadian yang melibatkan pecahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep pecahan dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan guru dalam hasil pembelajaran dapat diterjemahkan dari penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Batasan nilai keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dianalisis dan ditentukan pada awal tahun pelajaran. Analisis KKM

dan penentuan KKM ini memperhatikan kompleksitas kompetensi dasar, daya dukung sekolah, dan intake peserta didik (nilai sebelumnya).

Harapan dari setiap guru tersebut tidak sepenuhnya tercapai. Seperti halnya yang terjadi di kelas V SDN Tebalo kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada materi pokok pecahan dan hasil wawancara dari seorang guru matematika kelas V di SDN Tebalo, menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut kurang bisa memahami materi pokok pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk soal cerita. Hal itu ditunjukkan dari 24 peserta didik yang memenuhi KKM (tuntas) hanya 10 orang sementara 14 orang lainnya tidak memenuhi KKM (tidak tuntas).

Menurut penuturan guru matematika di kelas V, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang bisa memahami soal cerita pada materi pokok pecahan antara lain:

1. Kurangnya kemampuan guru untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pokok pecahan.
2. Cara guru yang dirasa kurang mampu untuk membimbing peserta didik dalam mengubah soal cerita pada materi pokok pecahan ke dalam bentuk model matematika.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut hanyalah menanamkan konsep saja, akan tetapi tidaklah memberikan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan peserta didik.

Selain faktor-faktor di atas, guru di kelas V tersebut mengakui bahwa proses pembelajaran pada materi pokok pecahan masih terpusat pada guru, peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya. Padahal dari soal cerita itu dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, dan sistematis yang berhubungan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan oleh guru dengan cermat

agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan dan akhirnya akan mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Guna menjawab permasalahan yang timbul dalam pembelajaran seperti yang diuraikan di atas terutama yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pokok pecahan, maka upaya inovatif harus segera dilakukan. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi yang tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. (Sanjaya, 2007: 214)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang menggunakan masalah sebagai *starting point* dalam pembelajarannya. Masalah-masalah yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar adalah masalah yang memenuhi konteks dunia nyata. Artinya masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dan memaknai konsep yang diajarkan melalui aktivitas belajar. Selain itu, peserta didik dapat memahami konsep yang disajikan dalam permasalahan dengan mengembangkan gagasan atau ide mengenai permasalahan melalui latihan mencari pemecahan masalah. Banyaknya kejadian yang melibatkan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep pecahan dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat untuk membuat penelitian yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pokok Pecahan di Kelas V SDN Tebalo*".

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pecahan di kelas V SDN Tebalo?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pecahan di kelas V SDN Tebalo?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pecahan di kelas V SDN Tebalo.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pecahan di kelas V SDN Tebalo.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru
  - Meningkatkan pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah
  - Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi strategi pembelajaran berbasis masalah
2. Peserta Didik
  - Mendidik para peserta didik untuk dapat belajar dalam tim

- Mendidik para peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah

## **1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah – istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut :

### **1.5.1 Definisi Operasional**

#### a. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang diberikan perilaku sehingga terciptanya suatu aktivitas mental maupun psikis dan berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat secara relative konstan dan berbekas dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap.

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

#### c. Masalah

Masalah adalah pertanyaan yang penyelesaiannya tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin dan peserta didik berkeinginan untuk menyelesaikannya.

#### d. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

f. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan guru dan antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran.

g. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses belajar mengajar dan terjadi di dalam kelas.

h. Pecahan

Merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan nol.

### 1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Pembagian tim dipastikan memiliki kesamaan potensi akademis yang sama antara satu tim dengan tim yang lain
- b. Guru telah memiliki kemampuan mengajar dan mengelola kelas dengan baik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- c. Situasi dan Kondisi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran berjalan seperti biasanya

### 1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu materi pokok yang diteliti dibatasi pada materi pecahan kelas V semester genap dengan:

SK 5. : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

KD 5.2. : Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan